

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SILVIA NURIL MALA  
NPM 2213053299**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

**SILVIA NURIL MALA**

Masalah pada penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi sebanyak 40 peserta didik yang ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes menulis teks deskripsi, observasi, dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** *Cooperative Integrated Reading and Composition*, kemampuan menulis, teks deskripsi.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) LEARNING MODEL ON THE DESCRIPTIVE TEXT WRITING ABILITY OF GRADE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**SILVIA NURIL MALA**

The problem in this study was that the descriptive text writing ability of fifth-grade students at SD Negeri 6 Metro Timur was still low. This study aimed to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the descriptive text writing ability of fifth-grade elementary school students. This research used a quantitative approach. The research method was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The research sample consisted of the entire population of 40 students, determined using a saturated sampling technique. Data collection in this study was conducted through descriptive text writing tests, observation, and documentation. The data analysis prerequisite tests included normality and homogeneity tests. The hypothesis test used simple linear regression analysis. The research results indicated that there was an influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the descriptive text writing ability of fifth-grade elementary school students.

**Keywords:** Cooperative Integrated Reading and Composition, writing skills, descriptive text.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

Oleh

**SILVIA NURIL MALA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND  
COMPOSITION (CIRC) TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS TEKS DEKSRIPSI  
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH  
DASAR**

Nama Mahasiswa : **Silvia Nuril Mafa**

No. Pokok Mahasiswa : 2213053299

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

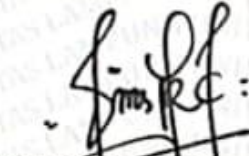
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

### MENYETUJUI

#### 1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



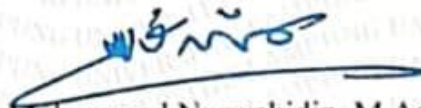
Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19871224 202521 2 050

Dosen Pembimbing II



Nindy Profithasan, S.Pd., M.Pd.  
NIK 232111920824201

#### 2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.  
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAIHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama : Frida Destini, S.Pd., M.Pd.


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Maret 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvia Nuril Mala  
NPM : 2213053299  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026  
Yang Membuat Pernyataan

  
Silvia Nuril Mala  
NPM 2213053299

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Silvia Nuril Mala, lahir di Tanggamus, Provinsi Lampung pada 06 November 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari Bapak Alm. Rokhani dan Ibu Najati.

Pendidikan yang telah peneliti tempuh sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Tanjungan lulus pada tahun 2015
2. MTs Nurul Barkah lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Pagelaran lulus pada tahun 2021

Tahun 2022 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada Tahun 2025, Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penawar Baru, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Penawar Baru, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.

## **MOTTO**

“Apa yang ditakdirkan untukmu akan sampai kepadamu, meskipun seluruh dunia menghalanginya”

(Ali bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Puji syukur kepada Allah Swt. untuk segala nikmat dan kemudahan sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.

Salawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya.

Tulisan ini saya persembahkan untuk:

### **Orang Tuaku Tercinta**

Ayahku Alm. Rokhani dan Ibuku Najati, terima kasih telah memberikan cinta, kasih, dan sayang serta dukungan yang tiada terhingga. Terima kasih untuk selalu mengusahakan kebutuhan putri-putrinya. Senantiasa mendoakan, mendidik memberikan motivasi, dan selalu berjuang tak kenal lelah.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., Ketua Penguji atas kesediaannya untuk memberikan saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd, Sekretaris Penguji atas kesediaannya untuk memberikan saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Frida Destini, S.Pd., M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ujang Efendi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi, sehingga perkuliahan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Dosen dan tenaga kependidikan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Kakakku tersayang, Alfi Nur Fauziah, bulek ku Luthfi Nurfiana, beserta keluargaku yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi dan mendoakan kesuksesan selalu untukku.
12. Teman-teman dan sahabat baikku Ratri Eka Ningtyas, Maya Nurdianti, Aprilia Hayusti, dan Susia Utami yang senantiasa kebersamainya, mendengarkan keluh kesah, memberi saran, menemani masa perkuliahan, dan membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga PGSD Kelas E, terima kasih atas setiap doa dan kebersamaan selama perkuliahan.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022, yang kebersamainya perjuangan di perkuliahan selama ini, sehingga perjalanannya terasa lebih mudah dan berarti.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 10 Januari 2025

Peneliti



Silvia Nuril Mala

NPM 2213053299

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Secara Teoretis.....	7
1.6.2 Secara Praktis.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Menulis.....	9
2.1.1 Pengertian Menulis .....	9
2.1.2 Tujuan Menulis .....	10
2.1.3 Jenis-jenis Tulisan.....	11
2.2 Kemampuan Menulis .....	12
2.3 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	13
2.3.1 Pengertian Teks Deskripsi .....	13
2.3.2 Tujuan Menulis Teks Deskripsi .....	14
2.3.3 Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi .....	15
2.3.4 Ciri-ciri Teks Deskripsi .....	16
2.3.5 Indikator Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	18
2.4 Model Pembelajaran.....	19
2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	19
2.4.2 Macam-macam Model Pembelajaran .....	20
2.5 Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	23
2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	23

2.5.2 Langkah-langkah Model CIRC.....	24
2.5.3 Tujuan Model CIRC .....	26
2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC.....	26
2.6 Penelitian yang Relevan .....	28
2.7 Kerangka Pikir.....	29
2.8 Hipotesis.....	30
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	32
3.2 <i>Setting</i> Penelitian.....	32
3.2.1 Tempat Penelitian .....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	33
3.2.3 Prosedur Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3.1 Populasi Penelitian.....	34
3.3.2 Sampel Penelitian .....	34
3.4 Variabel Penelitian .....	35
3.4.1 Variabel Bebas ( <i>independent</i> ).....	35
3.4.2 Variabel Terikat ( <i>dependent</i> ).....	35
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional.....	35
3.5.1 Definisi Konseptual .....	35
3.5.2 Definisi Operasional .....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6.1 Teknik Tes .....	37
3.6.2 Teknik Non Tes .....	38
3.7 Instrumen Penelitian.....	38
3.7.1 Instrumen Tes .....	38
3.7.2 Instrumen Non Tes.....	40
3.8 Teknik Analisis Data.....	42
3.9 Uji Prasyarat Analisis Data .....	43
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.2 Pembahasan.....	59
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kemampuan Menulis Teks Deskripsi kelas V SDN 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026.....	3
2. Data jumlah peserta didik SD Negeri 6 Metro Timur.....	34
3. Tabel Instrumen Penilaian.....	38
4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian.....	39
5. Rubrik Penilaian Menulis Teks Deskripsi.....	39
6. Kisi-kisi observasi model pembelajaran CIRC.....	41
7. Interpretasi keterlaksanaan model pembelajaran Uji Prasyarat Analisis Data.....	42
8. Kriteria uji <i>N-Gain</i> .....	43
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	46
10. Data Hasil <i>Pretest Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.....	47
11. Rata-rata Skor Setiap Langkah Pembelajaran.....	49
12. Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	50
13. Persentase Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas Eksperimen.....	51
14. Persentase Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas Kontrol.....	52
15. Hasil Uji Normalitas Menulis Teks Deskripsi.....	55
16. Hasil Uji Homogenitas.....	56
17. Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	56
18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	58
19. Hasil <i>R Square</i> .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	30
2. <i>Nonequivalent control group design</i> .....	32
3. Histogram Rata-rata skor menulis teks deskripsi.....	48
4. Histogram Keterlaksanaan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	49
5. Histogram Nilai kemampuan teks deskripsi kelas eksperimen.....	53
6. Histogram Nilai kemampuan menulis teks deskripsi kelas kontrol.....	54
7. Kegiatan pembelajaran kelas VA.....	144
8. Kegiatan pembelajaran kelas VB.....	144
9. <i>Pretest</i> peserta didik kelas eksperimen.....	145
10. Langkah pembentukan kelompok.....	145
11. Langkah pembagian klipng.....	145
12. Langkah membaca dan berdiskusi.....	146
13. Langkah presentasi kelompok.....	146
14. Langkah penarikan kesimpulan.....	146
15. <i>Posttest</i> peserta didik kelas eksperimen.....	147
16. <i>Pretest</i> peserta didik kelas kontrol.....	148
17. Langkah orientasi dan penyampaian tujuan.....	148
18. Langkah demonstrasi materi.....	148
19. Langkah latihan terbimbing.....	149
20. Langkah pemberian umpan balik.....	149
21. <i>Posttest</i> peserta didik kelas kontrol.....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	75
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	76
3. Surat Izin Penelitian .....	77
4. Surat Balasan Izin Penelitian .....	78
5. Modul Ajar Kelas Eksperimen/Kontrol .....	79
6. Bentuk Soal <i>Pretest/Posttest</i> .....	101
7. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest/Posttest</i> .....	102
8. Lembar Penelitian Teks Deskripsi Kelas V A dan V B .....	103
9. Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas V SDN 6 Metro Timur.....	105
10. Hasil Nilai Tes Menulis Teks Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	108
11. Rekapitulasi Nilai Menulis Teks Deskripsi pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	112
12. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	114
13. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	116
14. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model.....	118
15. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Model.....	121
16. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	122
17. Hasil Uji Homogenitas .....	135
18. Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen.....	138
19. Uji <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol .....	139
20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	140
21. Tabel <i>Chi-Kuadrat</i> .....	141
22. Tabel Distribusi F .....	142
23. Dokumentasi Observasi di SD Negeri 6 Metro Timur .....	144
24. Kegiatan Penelitian di Kelas Eksperimen .....	145
25. Kegiatan Penelitian di Kelas Kontrol .....	148

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang mendukung kemampuan berkomunikasi. Melalui menulis, peserta didik dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis. Menurut Pratiwi dkk., (2020) menulis berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisasi pemikiran serta membangun pola komunikasi yang sistematis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menulis perlu dikembangkan sejak dini sebagai fondasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kemampuan menulis menjadi bekal utama bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Di berbagai negara maju, kemampuan menulis dijadikan indikator penting dalam menilai mutu pendidikan karena kemampuan ini berpengaruh terhadap daya saing, produktivitas, dan kemajuan peradaban. Menurut A. M. Amin dkk., (2023), peningkatan kualitas menulis peserta didik berkontribusi langsung pada penguatan kemampuan berkomunikasi dan kesiapan menghadapi era digital. Indonesia pun tidak terlepas dari tuntutan tersebut, sebab generasi muda dituntut mampu menghadapi tantangan abad ke-21 yang penuh dengan komunikasi berbasis informasi tertulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis memiliki peranan penting, tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kreativitas, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan regulasi terbaru, yaitu Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi

Lulusan yang menegaskan pentingnya penguasaan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara baik dan benar sesuai etika berbahasa. Regulasi tersebut juga menekankan dimensi komunikasi sebagai salah satu kompetensi utama, baik lisan maupun tulisan, yang harus dicapai peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

Kemampuan menulis merupakan pondasi penting dalam keberhasilan akademik peserta didik karena melalui kemampuan ini mereka dapat mengorganisasi gagasan, mengembangkan argumen, serta menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis. Penguasaan menulis yang baik diharapkan mampu membekali peserta didik untuk menghadapi tuntutan pembelajaran di sekolah maupun tantangan kehidupan di masa depan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang kritis, kreatif, dan produktif. Namun, data internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia, yang erat kaitannya dengan keterampilan menulis, masih memerlukan perhatian yang serius. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan dengan negara-negara lain yang berpartisipasi. Secara keseluruhan, Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 81 negara. Kesenjangan tersebut tidak hanya mencerminkan lemahnya kemampuan membaca, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kemampuan menulis. Dengan rendahnya skor literasi membaca dari PISA, dapat dipahami bahwa banyak peserta didik yang masih menghadapi kesulitan dalam menulis.

Menurut Dalman (2016), kemampuan menulis teks deskripsi adalah kemampuan seseorang dalam menulis sebuah teks yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan kata-kata secara jelas, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dideskripsikan. Dengan demikian, menulis teks deskripsi tidak hanya sekedar menuangkan

kata-kata, tetapi juga menghadirkan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan imajinasi pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada wali kelas V pada tanggal 28 Juli 2025 di SD Negeri 6 Metro Timur bersama Fitria Ningrum, S.Pd., SD, dan Nasip Sukardi, S.Pd. I ditemukan fenomena pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kesulitan untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan menjadi teks deskripsi. Ketika menulis, peserta didik hanya menuliskan kata yang mendeskripsikan fisik dan sifat seseorang saja, dan hanya mampu menuangkan kata sederhana dan belum berupa kalimat yang tidak mendetail sehingga deskripsi yang dihasilkan tidak menggambarkan objek secara jelas.

Hal tersebut tampak pada pencapaian kompetensi menulis teks deskripsi. Peserta didik mengalami hambatan merangkai kata-kata untuk membentuk suatu kalimat dalam menulis teks deskripsi secara runtut sesuai dengan struktur dalam teks deskripsi. Terlebih dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis terdapat tiga struktur, yaitu bagian identifikasi, deskripsi, dan penutup. Hal ini dibuktikan dengan nilai kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SDN 6 Metro Timur. Berikut data kemampuan menulis teks deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

Tabel 1. Data Kemampuan Menulis Teks Deskripsi kelas V SDN 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian	
		Tercapai $\geq 75$	Belum Tercapai $< 75$
V A	20	7	13
V B	20	11	9
Jumlah	40	18	22
Persentase (%)	100	45	55

Sumber: Pendidik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 di kelas V, dapat diketahui bahwa terdapat 18 peserta didik dengan pencapaian 45%,

sementara terdapat 22 peserta didik dengan dengan ketidaktercapaian 55%. Ketidaktercapaian kemampuan menulis teks deskripsi ini menjadi permasalahan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dan upaya pemecahan untuk mengatasi kondisi tersebut.

Melihat fakta yang dipaparkan, permasalahan belum tercapainya kemampuan menulis teks deskripsi perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Dari data di atas, memperlihatkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi dengan baik, baik dari segi pengembangan isi, tata bahasa, maupun kelengkapan unsur deskripsi. Kondisi ini berakibat pada kurang optimalnya pencapaian kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik.

Kemampuan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Namun, saat ini pembelajaran masih bersifat konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga belum efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Selain itu, pendidik juga belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Kondisi ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, berlatih menulis, dan saling memberikan umpan balik. Salah satu model yang memenuhi kriteria tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Menurut Slavin (2005), *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Model ini menekankan pembelajaran dalam kelompok heterogen dimana peserta didik secara bergantian membaca, berdiskusi, dan menulis, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan kolaboratif. Dari penelitian terdahulu, model CIRC terbukti meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik, dikarenakan model ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan saling memberi umpan balik. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran CIRC memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk., (2025), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Selanjutnya, Eliantari dkk., (2020) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis peserta didik ketika model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan menulis teks secara lebih sistematis, sehingga kemampuan menulis peserta didik meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi di kelas V SD. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi nyata dalam menemukan solusi atas permasalahan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), diharapkan kemampuan menulis peserta didik tidak hanya meningkat dari segi hasil, tetapi juga dari segi kerjasama dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) guna meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V di SD Negeri 6 Metro Timur.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.
- 1.2.2 Peserta didik kesulitan dalam menulis teks deskripsi.
- 1.2.3 Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (X).
- 1.3.2 Kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar (Y).

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### **1.6.1 Secara Teoretis**

Dapat memberikan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pendidikan sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik serta berpotensi meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik, serta menjadi pendukung dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

### **1.6.2 Secara Praktis**

#### **1.6.2.1 Peserta didik**

Dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mampu membangun pengetahuannya secara mandiri, memberikan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat pembelajaran lebih bermakna dan tercipta pembelajaran sepanjang hayat bagi peserta didik dengan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **1.6.2.2 Pendidik**

Adanya penelitian ini diharapkan pendidik dapat lebih termotivasi dalam merancang model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### **1.6.2.3 Kepala Sekolah**

Dapat menjadi bahan masukan tentang penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran yang berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

#### 1.6.2.4 Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan informasi bagi peneliti lain untuk bisa dikembangkan pada penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Menulis**

#### **2.1.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan secara terstruktur dan jelas. Menurut Tarigan (1982), menulis adalah proses mencatat atau menggambar simbol-simbol grafis atau huruf yang melambangkan sebuah bahasa yang dimengerti oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis tersebut.

Menurut Akhadiyah dalam Haryati (2018), menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penelitian dan proses penilaian. Ini berarti dalam melakukan kegiatan menulis ada beberapa tahap, yakni tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap revisi. Dalman (2016), berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Selanjutnya, Wiyanto (2000), menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan peneliti dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan peneliti dapat diterima oleh pembaca.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses komunikasi melalui bahasa tulis yang bertujuan untuk

menyampaikan ide atau pesan dari peneliti kepada pembaca, dengan harapan isi tulisan tersebut dapat diterima dan dipahami oleh orang yang membacanya.

### 2.1.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat mewujudkan tujuan yang tidak sederhana.

Menurut Tarigan (2018), tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh peneliti dari pembaca.

Tarigan mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut.

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas bukan atas kemauan sendiri
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca
- e. *Self-expressive* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan peneliti untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca

Selanjutnya, Dalman (2016), berpendapat bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada pembaca sehingga mereka dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, menulis bukan hanya sekedar mengekspresikan gagasan, ide, atau perasaan si peneliti, tetapi juga lebih difokuskan pada penyampaian pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh pembaca.

Sedangkan menurut Ishak (2018), tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk atau pengarahan, menjelaskan sesuatu, meyakinkan, menghibur dan untuk merangkum

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan menulis meliputi berbagai aspek seperti menyelesaikan tugas, menyampaikan informasi, meyakinkan pembaca, mengekspresikan diri, memberi hiburan, serta memecahkan masalah. Dengan demikian, menulis tidak hanya sekedar mengekspresikan idep peneliti, tetapi juga berfokus pada penyampain pesan yang berguna bagi pembaca.

### **2.1.3 Jenis-jenis Tulisan**

Jenis-jenis tulisan dapat dibedakan menjadi dua aspek penting, yaitu berdasarkan tujuan komunikatif dan berdasarkan hasil karya yang dihasilkan. Semi (2020), menyebutkan bahwa dari sisi tujuan komunikatif, tulisan dapat berupa informatif yang bertujuan untuk memberikan informasi, persuasif untuk membujuk pembaca, argumentatif untuk meyakinkan, deskriptif untuk menggambarkan sesuatu, serta naratif untuk menceritakan peristiwa. Sementara dari hasil karya, tulisan dapat berupa karya ilmiah, populer, jurnalistik, maupun fiksi dan non fiksi. Selanjutnya, Tarigan (2018), mengelompokkan jenis tulisan berdasarkan fungsi komunikasi bahasa tulis. Tulisan ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi, tulisan informatif digunakan untuk menyampaikan pengetahuan atau fakta, tulisan persuasif bertujuan mempengaruhi pembaca, sedangkan tulisan imajinatif menekankan pada daya cipta dan kreativitas seperti karya sastra. Sementara itu, Dalman (2016), membagi tulisan berdasarkan bentuk paragraf dan tujuan penelitian, yaitu deskripsi yang menggambarkan objek secara detail, narasi yang menyampaikan cerita atau peristiwa, eksposisi yang menjelaskan informasi secara objektif, argumentasi yang berisi pendapat disertai alasan, serta persuasi yang bertujuan membujuk pembaca.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tulisan pada dasarnya dapat dibedakan berdasarkan tujuan, fungsi, dan bentuk penyajiannya. Setiap tulisan memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang bertujuan memberi informasi, membujuk, meyakinkan, menggambarkan, hingga menghibur. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa menulis bukan hanya sekedar menuangkan ide, tetapi juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan komunikasi dan hasil karya yang ingin dicapai. Dengan begitu, seseorang akan lebih mudah untuk menulis sesuai dengan konteks tujuan yang diharapkan.

## **2.2 Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang jelas dan teratur. Menurut Tarigan (2018), kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, yaitu menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan melalui tulisan yang dapat dibaca dan dipahami orang lain. Sementara itu menurut Dalman (2016), kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis secara jelas, runtut, dan sesuai dengan kaidah penelitian, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Mega (2023), kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pemikiran, ide, atau informasi melalui tulisan yang jelas, tepat, dan efektif. Kemampuan ini melibatkan kemampuan untuk memilih kata yang tepat, mengorganisasi informasi dengan baik, serta memahami dan mengikuti aturan tata bahasa dan tata tulis yang benar.

Risto (2021), berpendapat bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikiran secara jelas, teratur, dan efektif melalui tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan ini melibatkan penguasaan bahasa, pemilihan kata yang tepat, serta pengorganisasian informasi secara sistematis guna mencapai tujuan komunikasi tertulis.

## **2.3 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

### **2.3.1 Pengertian Teks Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describe*, yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris *description*, artinya menggambarkan.

Menggambarkan benda atau peristiwa dengan cara memberikan atau mengidentifikasi bagian-bagiannya termasuk karakteristiknya. Knapp (1947), mengungkapkan bahwa deskripsi merupakan salah satu genre yang paling banyak digunakan. Deskripsi memungkinkan digunakan untuk mengungkapkan berbagai pengalaman, pengamatan dan interaksi dalam berbagai sistem sebagai referensi di masa mendatang, dan memungkinkan kita untuk mengenal apa yang diungkapkan baik secara objektif atau subjektif, bergantung dari maksud peneliti.

Menurut Dalman (2016), teks deskripsi adalah sebuah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan kata-kata secara jelas, sehingga pembaca seolah olah melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dideskripsikan.

Suparno dan Yunus (2006), menjelaskan, secara istilah teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga membaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya. Karangan ini bermaksud memberikan kesan kepada pembaca agar dapat membayangkan apa yang sedang dibaca.

Tompkins (2010), menjelaskan bahwa deskripsi adalah sebuah tulisan yang seakan-akan melukis gambar menggunakan kata-kata. Dengan kata lain, tulisan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau situasi serta karakter objek secara menyeluruh, dengan memanfaatkan kosakata. Tarigan (2018), juga berpendapat bahwa teks deskripsi adalah teks yang memberikan perincian atau gambaran tentang suatu objek secara rinci, sehingga pembaca dapat seolah-olah merasakan, melihat, dan mengalami sendiri objek yang dideskripsikan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat dinyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang bertujuan menggambarkan objek, keadaan, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan dan merasakan seolah-olah melihat atau mengalami langsung. Deskripsi berfungsi seperti melukis gambar dengan kata-kata untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada pembaca.

### **2.3.2 Tujuan Menulis Teks Deskripsi**

Menurut Tompkins (2010), tujuan menulis teks deskripsi adalah untuk menggambarkan hasil pengamatan secara rinci dan detail dengan menggunakan metafora dan perbandingan agar lebih mudah dipahami. Tarigan (1982), berpendapat bahwa tujuan menulis teks deskripsi adalah untuk mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan, orang, atau suasana hati yang telah dialami oleh seseorang yang sedang menulis. Sementara itu menurut Yanti dkk., (2022), tujuan menulis teks deskripsi adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan objek, tempat, orang, atau peristiwa dengan detail yang jelas dan terperinci sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan apa yang dijelaskan dan merasa seperti mereka berada di tempat yang digambarkan. Dalman (2016), menyebutkan bahwa tujuan menulis teks deskripsi bukan hanya memberikan informasi spesifik tentang ciri-ciri objek saja, tetapi juga

mengembangkan daya imajinasi pembaca agar dapat memahami sifat, bentuk, dan karakteristik objek secara mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis teks deskripsi adalah memberikan gambaran yang jelas, detail, dan nyata mengenai suatu objek, tempat, orang, peristiwa, atau suasana sehingga pembaca dapat membayangkan, merasakan, bahkan seolah-olah mengalami secara langsung apa yang digambarkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti teks deskripsi tidak hanya harus memiliki kosakata yang kaya, tetapi juga mampu memilih kata-kata yang tepat dan hidup agar dapat memberikan sentuhan psikologis kepada pembaca, sehingga mereka benar-benar memahami isi tulisan dan tujuan fungsionalnya tercapai.

### **2.3.3 Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi**

Langkah-langkah menulis teks deskripsi menurut Siagian dkk., (2021), yaitu menentukan topik, menentukan tujuan, mengumpulkan informasi atau bahan tulisan, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka tulisan. Suparno dan Yunus (2006), menyebutkan langkah-langkah menulis teks deskripsi yaitu menentukan apa yang akan dideskripsikan, merumuskan tujuan pendeskripsian, menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, dan memerinci dan mensistematisasikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Dalman (2016), berpendapat langkah-langkah menulis teks deskripsi meliputi menentukan objek yang akan dideskripsikan, mengamati dan mengumpulkan data melalui pancaindra, mencatat detail penting, membuat kerangka tulisan, mengembangkan kerangka menjadi teks deskripsi yang runtut, serta melakukan revisi untuk penyempurnaan. Sedangkan menurut Tarigan (2018), langkah-langkah penyusunan teks deskripsi mulai dari menentukan objek, menentukan perincian topik, menyusun topik, mengembangkan topik, dan merevisi teks yang telah dibuat.

Zainurrahman dalam Haryati (2018) menjelaskan ada tiga langkah dalam menulis teks deskripsi.

#### 2.3.3.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan ide dan gagasan tentang objek yang akan dideskripsikan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan kosakata menggunakan *sensory detail*. Objek diamati, kemudian dikumpulkan kosakata deskriptif dari berbagai sudut pandang. Proses ini dapat disusun dalam bentuk diagram tertentu sesuai dengan pilihan peneliti.

#### 2.3.3.2 Penelitian Draft Awal

Peneliti mulai mendeskripsikan objek dengan menguraikan aspek yang dapat diindera secara visual seperti bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan sebagainya, kemudian dilanjutkan dengan *sensory detail* yang lain. Setiap deskripsi harus jelas, tidak berulang, lengkap, dan sistematis. Selain itu, perlu disertakan unsur psikologis yang dihadirkan melalui kosakata deskriptif yang mengandung makna mental terkait objek tersebut.

#### 2.3.3.3 Revisi

Pada tahap revisi, peneliti perlu mengevaluasi tulisan apakah kosakata, ide pokok, dan paragraf sudah sesuai.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah menulis teks deskripsi meliputi menentukan objek atau topik, mengumpulkan informasi melalui pengamatan, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan kerangka menjadi teks deskripsi yang jelas dan detail, serta melakukan revisi untuk memastikan kelengkapan tulisan.

### 2.3.4 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis teks lainnya, Amin & Ramli (2025), menyebutkan sebagai berikut.

#### 2.3.4.1 Menggambarkan karakteristik objek.

Teks deskripsi memberikan penjelasan detail tentang suatu objek atau tempat, mencakup informasi mengenai bentuk, ukuran, warna, tekstur, serta aspek lain yang membuat objek tersebut istimewa.

#### 2.3.4.2 Menggunakan bahasa yang imajinatif dan sensoris

Teks deskripsi memakai bahasa yang merangsang indera pembaca seperti penglihatan, pendengaran, penciuman,

perasaan, dan rasa. Penggunaan kata sifat dan kata kerja yang berkaitan dengan indera sangat penting dalam teks ini.

#### 2.3.4.3 Fokus pada gambar mental

Tujuan utama teks deskripsi adalah membantu pembaca membayangkan objek yang dijelaskan sehingga mereka bisa merasakan seolah berada di lokasi yang digambarkan.

#### 2.3.4.4 Menggunakan kalimat yang rinci

Teks deskripsi biasanya terdiri dari kalimat-kalimat yang menjelaskan dengan detail bagian-bagian objek, sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

#### 2.3.4.5 Struktur yang sistematis

Teks ini biasanya diawali dengan pengenalan objek atau tempat yang akan dideskripsikan, kemudian diikuti dengan uraian ciri-ciri objek tersebut, dan kadang diakhiri dengan kesimpulan atau penegasan.

#### 2.3.4.6 Tidak memerlukan alur cerita

Berbeda dengan teks narasi, teks deskripsi tidak mengatur peristiwa secara kronologis karena fokusnya hanya pada penggambaran objek atau situasi tertentu .

Supriadi (2022), mengemukakan terdapat empat ciri-ciri teks deskripsi yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Teks deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek secara jelas, bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, serta menggambarkan hal-hal yang dapat ditangkap pancaindera, seperti benda, alam, warna, dan manusia. Penyajiannya menggunakan gaya bahasa yang memikat dengan pilihan kata yang menggugah.

Menurut Dalman (2016), ciri-ciri teks deskripsi yaitu berisi tentang perincian sehingga objeknya terbayang di depan mata, dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pada pembaca, berisi penjelasan yang menarik minat orang lain, menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu, dan menggunakan bahasa yang hidup dan kuat. Mansyur dan Tunda (2022), berpendapat bahwa tulisan deskriptif memiliki ciri khas yang memudahkan kita dalam mengenali jenis tulisan tersebut. Fokus utama tulisan ini adalah penjelasan detail mengenai suatu objek. Dengan kata lain, deskripsi dalam teks deskriptif bertujuan untuk membuat pembaca memahami dengan jelas apa yang dibahas. Saat membaca teks deskriptif, pembaca

seakan-akan dapat merasakan, melihat, atau mengalaminya secara langsung. Teks ini tersusun dari paragraf-paragraf yang memberikan uraian rinci mengenai objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, serta sifat fisik dan psikologisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri teks deskripsi adalah bagaimana cara peserta didik untuk menjelaskan suatu objek secara detail dan rinci, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami karakteristik fisik maupun psikologis objek yang dideskripsikan kemudian dapat membayangkan dan merasakan objek tersebut seolah-olah di hadapannya.

### **2.3.5 Indikator Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Indikator merupakan suatu ukuran atau acuan yang digunakan untuk menilai atau mengukur pencapaian suatu tujuan. Nurgiyantoro (2014), berpendapat bahwa terdapat kriteria yang menjadi dasar dalam penilaian kemampuan menulis teks deskripsi, yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya bahasa, dan ejaan tata tulis.

Menurut Dalman (2016), indikator menulis teks deskripsi mencakup judul selaras dengan tema, isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra, penyusunan paragraf yang kohesif dan koherensif, pilihan kata (diksi), dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Selanjutnya Tarigan (2018), menambahkan bahwa indikator menulis teks deskripsi yaitu terdapat kejelasan dan ketepatan deskripsi, penggunaan bahasa yang menarik, detail dan rician, struktur yang teratur, serta penggunaan indera.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti merujuk pada pendapat Dalman (2016), dengan indikator menulis teks deskripsi yang mencakup judul selaras dengan tema, isi gagasan sesuai judul dan

melibatkan pancaindra, penyusunan paragraf yang kohesif dan koherensif, pilihan kata (diksi), dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

## **2.4 Model Pembelajaran**

### **2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran dengan pertimbangan tertentu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dari awal hingga akhir yang menggambarkan prosedur sistematis kegiatan belajar untuk mencapai kompetensi belajar.

Menurut Mulyasa (2017), model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tersusun dari awal sampai akhir yang dibuat secara khas oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce dan Weil (1980), bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk rencana pembelajaran dalam jangka waktu panjang dengan merancang bahan-bahan pembelajaran hingga membimbing proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran dengan pertimbangan tertentu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Jufri dkk., (2023), berpendapat bahwa memilih model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mendukung proses pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir, yang berfungsi sebagai pedoman pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik,

mendorong keterlibatan aktif, serta menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

## 2.4.2 Macam-macam Model Pembelajaran

### 2.4.2.1 Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC)

Menurut Mahsun dkk., (2023), model RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yaitu *read* atau membaca, *answer* atau menjawab, *discuss* atau berdiskusi, *explain* atau menjelaskan, dan *create* atau mencipta. Selanjutnya Kusumaningpuri dan Fauziati (2021), berpendapat model RADEC adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan produk kreatif. Andini dan Fitria (2021), menyebutkan bahwa model ini mendorong individu dalam menguasai keterampilan yang lebih baik, meningkatkan kemandirian belajar, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta menunjang peserta didik memperoleh pemahaman materi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) adalah model pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui lima tahapan utama, yaitu membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Model ini tidak hanya membantu memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

### 2.4.2.2 Model Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Menurut Akbar dkk., (2023), model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan penuh pada pendidik dalam mengkreasikan informasi dan keterampilan yang diberikan pada peserta didik secara terstruktur namun tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Sementara itu Wahyuni dkk., (2024), berpendapat bahwa model pembelajaran langsung adalah model yang disampaikan secara langsung secara lisan oleh pendidik ke peserta didik terkait materi yang sedang diajarkan. Auvisena dkk., (2023) berpendapat bahwa model pembelajaran langsung membantu

mengembangkan otomatisitas melalui latihan, terbimbing maupun mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik, di mana pendidik berperan aktif dalam menyampaikan informasi, memberikan contoh, serta membimbing peserta didik melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang terstruktur. Model ini menekankan pada penyampaian materi secara jelas dan sistematis sehingga peserta didik dapat memahami konsep serta mengembangkan keterampilan melalui latihan yang terarah.

#### 2.4.2.3 Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut Octavia (2020), model *scramble* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf. Amin dan Sumendap (2022), berpendapat bahwa model *scramble* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok untuk bekerja sama menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik dengan cara menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, atau kalimat yang teracak menjadi sebuah paragraf yang utuh dan bermakna. Sedangkan menurut Tahrir dkk., (2021), model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dengan menyusun huruf-huruf secara acak, sehingga membentuk jawaban yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *scramble* adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam bentuk permainan menyusun huruf, kata kalimat, atau paragraf yang diacak menjadi bentuk yang benar dan bermakna. Model ini bertujuan untuk melatih kerja sama, meningkatkan keterampilan berpikir, serta membuat proses pembelajaran lebih menarik melalui aktivitas pemecahan masalah secara interaktif.

#### 2.4.2.4 Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) dapat disebut juga dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Menurut Octavia (2020), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model kooperatif yang berbasis pembelajaran diskusi kelas. *Think*

*Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang memberikan peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Sedangkan menurut Kertati dkk., (2023), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Sulaiman dkk., (2024), juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan peserta didik melalui tiga tahapan, yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak berpikir, bertukar ide, dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

#### 2.4.2.5 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin (2005), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Lasmiati (2012), mengatakan bahwa model CIRC merupakan sebuah program komprehensif yang luas dan lengkap sekolah dasar. untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi. Menurut Uno dan Muhamad dalam Fitria (2024), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan

menulis dalam satu kesatuan kegiatan secara terpadu. Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan, kemampuan menulis, serta keterampilan bekerja sama melalui aktivitas kelompok. Peserta didik tidak hanya membaca materi dari berbagai sumber, tetapi juga menuliskan kembali informasi yang diperoleh, mendiskusikannya dalam kelompok, dan saling memberikan umpan balik.

## **2.5 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

### **2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis termasuk salah satu pembelajaran tipe *cooperative learning*. Menurut Slavin (2005), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Amin dan Sumendap (2022), berpendapat bahwa model CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif dan mengakomodasikan proses kognitif dalam membaca. Lasmiati (2012), mengatakan bahwa model CIRC merupakan sebuah program komprehensif yang luas dan lengkap sekolah dasar. untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi. Menurut Uno dan Muhamad dalam Fitria (2024), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Model pembelajaran CIRC dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang terintegrasi, di mana setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya dan saling berbagi ide untuk memahami suatu konsep. Keberhasilan kelompok menjadi perhatian utama, sehingga peserta didik yang lebih pintar diharapkan dapat membantu teman-temannya yang kesulitan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca, menulis, menguasai kosakata, dan keterampilan berbahasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis melalui kerja sama kelompok. Model ini menekankan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas, saling membantu antar anggota, dan memberikan umpan balik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman bacaan, kemampuan menulis, penguasaan kosakata, serta keterampilan berbahasa peserta didik secara menyeluruh.

### **2.5.2 Langkah-langkah Model CIRC**

Adapun Langkah-langkah pembelajaran CIRC menurut Suyatno dalam Rufaidah dan Ekayanti (2022), sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok heterogen berjumlah 4 orang.
- b. Pendidik memberikan wacana bahan bacaan kepada peserta didik sesuai dengan materi bahan ajar.
- c. Peserta didik bekerja sama (membacakan bergantian dan menemukan kata kunci serta memberi tanggapan) terhadap wacana.
- d. Menuliskan hasil kolaboratif.
- e. Mempresentasikan hasil kelompok, refleksi.

Jumadi (2021), menyebutkan langkah-langkah model CIRC sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik secara heterogen.
- b. Pendidik memberikan wacana sesuai topik pembelajaran.
- c. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok, saling membacakan dan menemukan isi wacana, dan memberikan tanggapan terhadap wacana secara tertulis.
- d. Mempresentasikan/ membacakan hasil kerja kelompok.
- e. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- f. Penutup dan tindak lanjut.

Marlina (2019), menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- a. Pendidik memberikan instruksi materi pembelajaran.
- b. Pendidik membagi siswa ke dalam kelompok homogen maupun heterogen.
- c. Pendidik memberikan instruksi terhadap siswa tentang keterampilan membaca dan menulis serta mengkomposisikan hasil diskusinya ke dalam bentuk kesimpulan, karangan ataupun produk.
- d. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan dari berbagai sumber dan mendiskusikannya dalam kelompok dan mempresentasikan atau mempraktikkan hasil diskusi kelompok.
- e. Pelaksanaan penilaian atau kuis.
- f. Pemberian penghargaan bagi kelompok yang menunjukkan performa paling baik.

Adapun langkah-langkah model CIRC menurut Slavin (2005), sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
- b. Pendidik memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Peserta didik bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di atas, maka dalam

penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dari Slavin (2005).

### **2.5.3 Tujuan Model CIRC**

Menurut Slavin (2005), tujuan utama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Silberman dalam (Amin & Sumendap, 2022), berpendapat bahwa tujuan penerapan model CIRC adalah memanfaatkan kerjasama tim untuk meningkatkan pemahaman bacaan, memberi lebih banyak kesempatan membaca disertai umpan balik, serta mengembangkan kemampuan menulis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan interaksi antar peserta didik. Menurut Sanulita dkk., (2024), model CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis atas bacaan yang dibacanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah untuk meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik dan mengembangkan kemampuan menulis melalui kerja sama dalam kelompok. Model ini memberikan kesempatan lebih luas untuk membaca, menerima umpan balik, serta melatih proses menulis secara terencana dan struktur, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

### **2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC**

Menurut Slavin dalam Wahyuni (2023), kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

- b. Peserta didik lebih mendominasi dalam pembelajaran dibandingkan pendidik.
- c. Peserta didik termotivasi pada hasil, karena bekerja secara berkelompok.
- d. Para peserta didik dapat memahami makna soal.
- e. Membantu peserta didik yang masih kurang dalam memahami pembelajaran.

Saifulloh dalam Sonhaji (2020), mengemukakan beberapa keunggulan model pembelajaran CIRC, antara lain.

- a. Pengalaman dan aktivitas belajar peserta didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil yang diperoleh lebih tahan lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- e. Menyajikan kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering dijumpai dalam lingkungan anak.
- f. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik menuju pembelajaran yang dinamis, optimal, dan tepat sasaran.
- g. Mengembangkan interaksi sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta respek terhadap pendapat orang lain.

Sebagaimana dikatakan Lubis dan Azizan (2020), bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga memiliki kelemahan diantaranya adalah pada saat presentasi, hanya peserta didik yang aktif dan ketika mereka tampil mempresentasikan memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, kegiatan kelompok kadang tidak berjalan sesuai dengan harapan. Namun, penggunaan model CIRC juga menimbulkan masalah, yaitu ketika pendidik sedang membimbing satu kelompok, kelompok lain juga membutuhkan bantuan. Hal ini dapat menjadi kendala karena waktu bisa cepat habis dan suasana kelas menjadi tidak teratur.

Sedangkan kelemahan dari model CIRC menurut Istarani dalam Habibati (2017), sebagai berikut.

- a. Pendidik akan kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik secara heterogen.

- b. Sering kali peserta didik merasa tidak nyaman atau tidak cocok dengan teman sekelompoknya.
- c. Pada saat diskusi, biasanya hanya beberapa peserta didik saja yang aktif berpartisipasi.
- d. Proses presentasi kelompok memakan waktu lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Model ini kurang tepat diterapkan pada mata pelajaran yang menggunakan prinsip berhitung.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan yaitu mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan, motivasi, dan interaksi sosial peserta didik melalui kerja kelompok. Namun, model ini memiliki kelemahan seperti waktu presentasi yang lama, kesulitan pengelolaan kelompok, dan kurang cocok untuk mata pelajaran berhitung.

## 2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 2.6.1 Nofrianni (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN 101/II Muara Bungo.
- 2.6.2 Pahrun (2021) “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar, maka kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo meningkat,
- 2.6.3 Eliantari dkk., (2020) “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition* berbantuan *Circular Card* terhadap Keterampilan Menulis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan *Circular Card* berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas IV SD Kelas VI Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun Ajaran 2018/2019.

- 2.6.4 Purniati dkk., (2024) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik karena terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang diharapkan.
- 2.6.5 Nawawulan dkk., (2023) "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik Kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu.

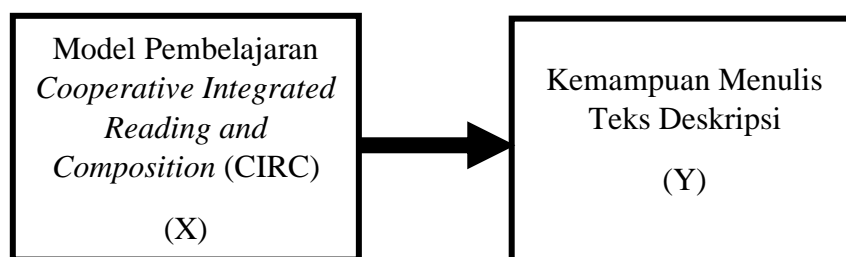
## **2.7 Kerangka Pikir**

Menulis teks deskripsi merupakan kemampuan berbahasa yang penting dalam menunjang kreativitas peserta didik karena peserta didik dilatih untuk mengamati, menuangkan ide, serta menggambarkan suatu objek secara runtut, detail dan jelas. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan belum tercapainya kemampuan menulis peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur. Peserta didik kerap mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan menjadi teks deskripsi yang runtut sesuai dengan struktur, peserta didik hanya mampu menuangkan kalimat sederhana yang kurang

mendetail sehingga deskripsi yang dihasilkan tidak menggambarkan objek secara jelas, dan tulisan yang dibuat belum menunjukkan keterpaduan antar paragraf sehingga teks yang dihasilkan belum kohesif dan koheren. Mengatasi kesulitan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis, di mana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca, menulis, menguasai kosakata, dan keterampilan berbahasa. Dari penggunaan langkah langkah tersebut diharapkan dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik yang mencakup indikator dari judul selaras dengan tema, isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra, penyusunan paragraf yang kohesif dan koherensif, pilihan kata (diksi), dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Pengaruh

## 2.8 Hipotesis

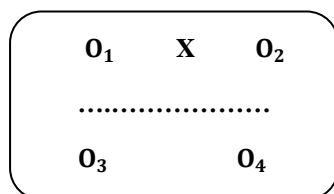
Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka peneliti menetapkan hipotesis dari penelitian ini yaitu.

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026.
- H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment*. Menurut Sugiyono (2022), desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*, yaitu terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model CIRC dan kelompok kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. *Nonequivalent control group design*.

Keterangan:

$O_1$  = Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen

$O_2$  = Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen

$O_3$  = Pengukuran kelompok awal kelas kontrol

$O_4$  = Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

X = Perlakuan dengan model CIRC

Sumber: (Sugiyono, 2022)

#### 3.2 Setting Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Timur Kec. Metro Timur. Kota Metro. Provinsi Lampung.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas V tahun pelajaran 2025/2026.

### 3.2.3 Prosedur Penelitian

#### 3.2.3.1 Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 6 Metro Timur, Kota Metro pada tanggal 28 Juli 2025, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- b. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen.
- c. Menyusun modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data.

#### 3.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik
- b. Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model CIRC, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
- c. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC.

#### 3.2.3.3 Tahap Penyelesaian

- a. Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *posttest* dan *pretest*.

- b. Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diketahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Artinya, populasi adalah semua subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama, meskipun persentase kesamaannya sedikit. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dalam suatu wilayah dan waktu tertentu, yang digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik SD Negeri 6 Metro Timur

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V A	20
2	V B	20
Jumlah		40

Sumber: Dokumen SD Negeri 6 Metro Timur

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih sampel berdasarkan pada perbandingan ketercapaian nilai peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi bahwa kelas dengan

ketercapaian peserta didik paling sedikit yaitu kelas V A dengan jumlah 7 peserta didik dan kelas V B yang memiliki ketercapaian peserta didik paling banyak berjumlah 11 peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka kelas V A akan menjadi kelas eksperimen dan kelas V B menjadi kelas kontrol.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian. Sugiyono (2022), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu.

#### **3.4.1 Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (X).

#### **3.4.2 Variabel Terikat (*dependent*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi (Y).

### **3.5 Definisi Konseptual dan Operasional**

#### **3.5.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat dan jelas. Definisi konseptual pada penelitian ini sebagai berikut.

##### **3.5.1.1 Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah pembelajaran kooperatif yang

mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok. CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berbahasa melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam model ini, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling berbagi ide, dan memberikan umpan balik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman konsep secara mendalam.

### **3.5.1.2 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Menulis adalah proses komunikasi yang melibatkan pengungkapan ide, pikiran, atau perasaan penulis ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan jelas, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami dan menerima pesan yang disampaikan. Menulis mencakup berbagai tujuan seperti memberikan informasi, mengekspresikan diri, dan memecahkan masalah. Teks deskripsi sebagai salah satu jenis tulisan, yang bertujuan untuk menggambarkan objek, keadaan, atau peristiwa secara rinci, sehingga pembaca tersebut dapat membayangkan dan merasakan apa yang dijelaskan. Teks deskripsi menggunakan bahasa yang imajinatif dan sensorik, serta memiliki ciri-ciri seperti penggambaran karakteristik objek, penggunaan kalimat rinci, dan struktur yang sistematis.

## **3.5.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dalam penelitian ini.

### **3.5.2.1 Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
2. Pendidik memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama. (Slavin, 2005).

### **3.5.2.2 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Kemampuan menulis teks deskripsi diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menyusun dan menghasilkan sebuah teks yang menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dan jelas yang diukur melalui lima indikator utama yaitu mencakup judul selaras dengan tema, isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra, penyusunan paragraf yang kohesif dan koherensif, pilihan kata (diksi), dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **3.6.1 Teknik Tes**

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Arikunto (2013), menjelaskan bahwa tes merupakan rangkaian pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dalam

penelitian ini, tes yang akan digunakan berupa tes tertulis unjuk kerja, yang akan diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*.

### 3.6.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Sugiyono (2022), mengartikan observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, baik secara langsung di lapangan maupun melalui media tertentu. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi selama proses pembelajaran di SD Negeri 6 Metro Timur. Data yang diperoleh dari observasi ini berfungsi sebagai data pendahuluan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat keterlaksanaan penerapan model pembelajaran CIRC selama proses pembelajaran.

## 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

### 3.7.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar tes menulis teks deskripsi yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dengan baik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan memberikan tes tertulis pada sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes tertulis di akhir pembelajaran (*posttest*). Adapun instrumen penilaian, kisi-kisi lembar observasi, dan rubrik penilaian akan dirinci pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Instrumen Penilaian

Indikator Kemampuan Menulis Teks Deskripsi	Skor
Judul selaras dengan tema	20

Isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra	20
Penyusunan paragraf yang kohesif dan koherensif	20
Pilihan kata (diksi) yang tepat	20
Penggunaan ejaan dan tanda baca	20
Nilai Total	100

Sumber: (Dalman, 2016)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati
Judul selaras dengan tema	Memilih atau menyusun judul yang tepat.	Peserta didik mampu memilih atau menyusun judul yang tepat sehingga secara langsung dapat mencerminkan isi teks deskripsi dan memudahkan pembaca memahami topik.
Isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra	Menulis kalimat deskripsi yang melibatkan indera.	Peserta didik mampu menulis kalimat deskripsi yang melibatkan indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, peraba) untuk menjelaskan objek secara hidup dan konkret.
Penyusunan paragraf yang kohesif dan koherensif	Menyusun kalimat dalam paragraf yang kohesif dan koherensif.	Peserta didik mampu menyusun kalimat dalam paragraf yang saling terkait (kohesi) dan logis secara urutan ide (koherensi) sehingga teks dapat dipahami dengan mudah.
Pilihan kata (diksi) yang tepat	Menggunakan kata sifat, kata kerja, kata keterangan, dan ungkapan deskriptif.	Peserta didik mampu menulis menggunakan kata sifat, kata kerja, kata keterangan, dan ungkapan deskriptif yang tepat untuk menjelaskan objek secara akurat, menarik, dan memudahkan imajinasi pembaca.
Penggunaan ejaan dan tanda baca	Menulis dengan mematuhi kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD/EBI).	Peserta didik mampu menulis dengan mematuhi kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD/EBI), termasuk penggunaan tanda baca, penelitian huruf kapital, dan pemisahan kata yang benar, serta struktur kalimat yang benar.

Sumber: Diadaptasi dari Dalman (2016)

Tabel 5. Rubrik Penilaian Menulis Teks Deskripsi

Indikator	Skor 1-5 (Kurang)	Skor 6-10 (Cukup)	Skor 11-15 (Baik)	Skor 16-20 (Sangat baik)
Judul selaras dengan tema	Judul kurang sesuai dengan tema dan masih	Judul cukup sesuai dengan tema, sudah menggambarkan isi teks	Judul sesuai dengan tema, dan menggambarkan isi teks dengan jelas.	Judul sangat sesuai dengan tema, jelas menggambarkan isi teks dan menarik.

Indikator	Skor 1-5 (Kurang)	Skor 6-10 (Cukup)	Skor 11-15 (Baik)	Skor 16-20 (Sangat baik)
	samar dengan isi deskripsi.	namun belum kuat.		
Isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra	Isi kurang sesuai judul, tidak melibatkan pancaindra, dan deskripsi kurang mendalam.	Isi cukup sesuai dengan judul dan melibatkan pancaindra.	Isi sesuai dengan judul, deskripsi cukup jelas, dan melibatkan pancaindra.	Isi sangat sesuai dengan judul, deskripsi jelas, detail, dan melibatkan pancaindra.
Penyusunan paragraf yang kohesif dan koherensif	Paragraf kurang runtut, kohesi dan koherensi belum kuat.	Paragraf cukup runtut, kohesi dan koherensi cukup baik.	Paragraf tersusun dengan runtut, padu, kohesif, dan koherensif.	Paragraf tersusun dengan sangat runtut, padu, kohesif, dan koherensif.
Pilihan kata (diksi) yang tepat	Pilihan kata kurang tepat dan masih ada kata yang tidak sesuai konteks.	Pilihan kata cukup tepat, namun masih ada kekeliruan.	Pilihan kata yang tepat dan sesuai konteks deskripsi.	Pilihan kata yang sangat tepat, bervariasi, dan sesuai konteks deskripsi.
Penggunaan ejaan dan tanda baca	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca.	Masih terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.	Kesalahan ejaan dan tanda baca hanya sedikit.	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca, sangat baik dan sesuai kaidah.

Sumber: Diadaptasi dari Dalman (2016)

### 3.7.2 Instrumen Non Tes

Teknik non tes merupakan metode untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan pembelajaran yang tidak menggunakan tes. Salah satu jenis teknik non tes adalah observasi. Lembar penilaian akan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan skala likert.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-4. Adapun

kisi kisi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dikembangkan oleh Slavin (2005) sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi observasi model pembelajaran CIRC

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	Skor
1	Pembentukan kelompok	Peserta didik sangat aktif dalam pembentukan kelompok.	4
		Peserta didik aktif dalam pembentukan kelompok.	3
		Peserta didik cukup aktif dalam pembentukan kelompok.	2
		Peserta didik kurang aktif dalam pembentukan kelompok.	1
2	Pembagian klipng	Peserta didik sangat antusias saat pembagian klipng.	4
		Peserta didik antusias saat pembagian klipng.	3
		Peserta didik cukup antusias saat pembagian klipng.	2
		Peserta didik kurang antusias saat pembagian klipng.	1
3	Membaca dan berdiskusi	Peserta didik membaca teks dengan lancar dan berdiskusi dengan aktif.	4
		Peserta didik membaca teks dengan lancar dan berdiskusi dengan cukup aktif.	3
		Peserta didik cukup mampu membaca dan berdiskusi dengan cukup aktif.	2
		Peserta didik kurang mampu membaca dan berdiskusi dengan aktif.	1
4	Presentasi kelompok	Peserta didik mempresentasikan dengan sangat jelas dan percaya diri.	4
		Peserta didik mempresentasikan dengan jelas dan percaya diri.	3
		Peserta didik mempresentasikan dengan cukup jelas dan percaya diri.	2
		Peserta didik mempresentasikan dengan kurang jelas dan percaya diri.	1
5	Penarikan kesimpulan	Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dengan sangat tepat.	4
		Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dengan tepat.	3
		Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dengan cukup tepat	2
		Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dengan kurang tepat.	1

Sumber: Diadaptasi dari Slavin (2005)

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur.

#### 3.8.1 Keterlaksanaan Model pembelajaran CIRC

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1- 4 pada lembar observasi. Persentase keterlaksanaan model diperoleh melalui rumus berikut.

$$P = \frac{\text{nilai keterlaksanaan model}}{\text{nilai maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun kategori hasil nilai keterlaksanaan model CIRC berdasarkan pendapat Arikunto (2013), dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi keterlaksanaan model pembelajaran Uji Prasyarat Analisis Data

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2013)

#### 3.8.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi (N-Gain)

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil

tersebut nantinya akan diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu perlakuan tertentu berpengaruh atau tidak. Untuk menguji N-Gain dapat dilakukan dengan rumus berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria uji N-Gain yang digunakan merujuk pada pendapat Yuwono (2020), yang dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria uji N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
N-Gain > 0,7	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang
N-Gain < 0,3	Rendah

Sumber: (Yuwono, 2020)

### 3.9 Uji Prasyarat Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing masing kelas dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data maka penelitian ini menggunakan rumus Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) menurut Sugiyono (2019), yaitu.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$  dengan  $\alpha = 0,05$

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$  maka tidak berdistribusi normal.

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari penelitian ini mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas menggunakan rumus Uji *Fisher* atau disebut juga Uji F, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Hasil nilai dari  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau data bersifat homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau data bersifat heterogen

### 3.10 Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur.

Rumus regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

$\alpha$  = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Kaidah pengujian regresi linier sederhana akan merujuk pada pendapat Muncarno (2017) yang dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti signifikan, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak signifikan, yang ditentukan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Rumusan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut.

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes menulis teks deskripsi yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini juga dibuktikan dengan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Uji regresi sederhana menunjukkan bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 7,981 \geq 4,41$  yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

#### 5.2.1 Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk saling memberi masukan dan memperbaiki teks deskripsi agar kualitas tulisan meningkat.

#### 5.2.2 Pendidik

Pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks deskripsi. Pendidik juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses membaca, diskusi dan menulis.

#### 5.2.3 Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti ketersediaan bahan bacaan, media pembelajaran yang relevan, serta sarana pendukung lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

#### 5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi menulis teks deskripsi. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan model pembelajaran lainnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., dan Yuliasuti, C. 2023. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amin, A. M., Adiansyah, R., dan Hujjatusnaini, N. 2023. The Contribution of Communication and Digital Literacy Skills to Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(3), 697–712.  
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i3.30838>
- Amin, M. I., dan Ramli, M. 2025. *Pedoman Singkat Tentang Penelitian Teks*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Amin, dan Sumendap, L. Y. S. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model radec pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435-1443.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auvisena, A. U., Sifa, L., Wardani, E. K., Avivah, N. U., Salzabila, P. A., Annabela, Y., Rahma, S. A., dan Hanifah, A. S. (2023). *Model Model Pembelajaran*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Eliantari, N. P. R., Kristiantari, M. R., dan Sujana, I. W. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 23.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24780>
- Fitria, V. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Terhadap Perkembangan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 369–373. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1190>

- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Haryati. 2018. *Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. Surabaya: Cipta Media Edukasi.
- Ishak. 2018. *Terampil Menulis Efektif*. Jakarta: Mediaguru Digital Indonesia.
- Joyce, B. R. ., dan Weil, M. 1980. *Models of teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Jufri, A., Asri, W. K., dan Mannahali, M. 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Jumadi. 2021. *Cara Mudah Menulis Puisi Bebas dengan CIRC*. Jawa Timur: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGJ).
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zebua, R. S. Y., Putu Artawan, P., dan Arwizet. 2023. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Jakarta; Sonpedia Publishing Indonesia.
- Knapp P. dan Watkins M. 1947. *Genre, Text, Grammar: Technologis for Teaching and Assesing Writing*. Sydney: University of New South Wales.
- Kusumaningpuri, A. R., dan Fauziati, E. 2021. Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1169>
- Lubis, N., Arafat, M., & Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Mahsun, A., Hadiyani, V. P., Fithriyah, M., Yulianti, Bela, L. N. A., Luqman, Sari, T. T., dan Naila, I. 2023. *IPS Kependidikan Dasar*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Mansyur, & Tunda, A. 2022. *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Marlina, S.Pd., M.Pd., E. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ). *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(2), 12–16.  
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.224>
- Mega, E. 2023. *Motivasi Menulis*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.

- Mulyasa, E. 2017. Guru dalam implementasi kurikulum 2013. In *PT Remaja Rosdakarya* (Vol. 6, Issue 15).
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., dan Khair, B. N. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 251–260.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2822>
- Nofrianni, E. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 338–344.  
<https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1418>
- Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Pahrur, R. 2021. Volume 01, (1), Maret 2021  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42.
- Pratiwi, N., Sulfasyah, dan Azis, S. A. 2020. Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.  
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Purniati, S., Sunarsih, E., dan Anitra, R. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri.*, 10(1), 1596–1606.
- Risto. 2021. *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Cendekia Press.
- Rufaidah, F. K., & Ekayanti, A. 2022. Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Edupedia*, 5(2), 202.  
<https://doi.org/10.24269/ed.v5i2.1005>
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, Yustina, I., Atika, Nurillah, S., Iqbal, M., Elofhia, L., dan Annisa, A. 2024. *Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Semi, M. A. 2020. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Siagian, B. A., Sitorus, N., dan Sitepu, C. 2021. *Indahnya Berkarya dengan Literasi*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Sinta, W. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan Kebiasaan Membaca dalam Keterampilan Menulis* (I. Sa'diyah (Ed.)). Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Sonhaji. 2020. *Model CIRC dalam Pembelajaran PPKn SMP*. Surabaya: Cipta Media Edukasi.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, M. S., Baka, C., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, L., La'biran, R., Nurhayati, A., Hustina, L., Ristiani, R., Kurniati, Y., Nursyam, Tanjung, D. S., Yuliana, C., Lembang, S. T., dan Napitupulu, B. 2024. *Metode dan Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia.
- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriadi, J. 2022. *Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi dengan Model SAVI*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Tahrim, T., Owon, R. A. S., Tabun, Y. F., Bahri, S., Nikmah, N., Sukasih, S., Hamzah, R. A., Pertiwi, S., Rizki, M., dan Qadrianti, L. 2021. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tarigan, G. H. 1982. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, G. H. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G.E. 2010. *Literacy for the 21st Century, a Ballenced Approach*. Australia: Pearson.
- Wahyuni, I., Efendi, U., Siregar, R. A., Diana, S. M., dan Destini, F. 2025. The Effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model on Reading Literacy Skills of Grade V Elementary School Students. *Literasi Nusantara*, 5(1).  
<https://journal.citradharma.org/index.php/literasinusantara/indexDOI:https://doi.org/10.56480/jln.v5i1.1325%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Yanti, Z. P., Rosanda, S., Desandi, M., Utami, O. P., Fitria, N., Putri, F. M., Vanesa, P., Putri, R., Contesa, M., dan Riskiani, F. 2022. *Menulis dengan Hati: Membangun Karya yang Berbicara*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Yuwono, S. L. 2020. *Asyiknya Mengajarkan Sains di Kelasku*. Bandung: Tata Akbar.